

**JURNAL RISET DAN INOVASI PENDIDIKAN SAINS (JRIPS)**

**Vol. 3 No. 2 (2024) pp. 139-150**

[**http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JRIPS/**](http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JRIPS/)

**p-ISSN: 2809-5200 e-ISSN: 2809-5219**

**JENIS-JENIS TUMBUHAN OBAT DI KECAMATAN PINO**

**KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

**Nasral1\*, Ella Septi Ruseka2**

**1\*,2 Program Studi Pendidikan Biologi FKIP, Universitas Muhammadiyah Bengkulu**

\*Coresponden Author : nasralbkl16@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat apa sajakah yang digunakan masyarakat di kecamatan pino Kabupaten Bengkulu Selatan. Penelitian ini telah dilakukan di Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan pada bulan Januari-Februari 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Purposive Sampling dengan pengambilan data dilakukan dengan wawancara mantri, orang yang dituakan, dan orang yang mengetahui tentang tanaman obat di Kecamatan Pino. Sampel diambil di 4 desa yaitu desa ulak-lebar, desa batu bandung, desa padang mumpo dan desa air umban. Jenis tumbuhan obat yang ditemukan di Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan yaitu sebanyak 20 spesies tumbuhan obat yang terdiri dari 16 famili. Tumbuhan obat tersebut digunakan untuk mengobati berbagai penyakit diantaranya sakit pinggang, amandel, maagh, sakit kepala dan lain-lain. Bagian dari tumbuhan yang digunakan adalah daun, batang, biji, umbi, akar dan seluruh bagian dari tumbuhan. Faktor Ekologi dilokasi penelitian suhu 26-290C, Kelembaban 77-88%, Ph 6.

**Kata Kunci :** Jenis-jenis, Tumbuhan obat, Kecamatan Pino

**PENDAHULUAN**

Masyarakat Indonesia telah mengenal tumbuhan obat sejak zaman dahulu dan memanfaatkannya untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan. Pemanfaatan tumbuhan obat untuk menyembuhkan penyakit didasarkan pada pengalaman yang diwariskan secara turun-temurun. Pemilihan bahan alami untuk pengobatan didasarkan pada penelitian yang menunjukan bahwa semua tumbuhan memiliki reseptor, struktur kimiawi dan hormon yang serupa dengan yang terdapat pada manusia (Fariz *et al*., 2018).

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang bagian-bagaiannya dapat diamnfaatkan seperti akar, batang, daun, buah, bunga, maupun hasil ekskresinya yang diyakini dapat menyembuhkan dan mengurangi rasa sakit (Lestari *et al*., 2021).

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang sebagian atau abgaian-bagiannya dimanfaatkan sebagai obat herbal baik digunakan tumbuhannya saja ataupun dicampur dengan bahan atau tumbuhan lain yang dipercaya dapat memeberikan efek baik untuk kesehatan. Tumbuhan obat adalah jenis tumbuhan yang sebagian atau seluruh bagian-bagian tumbuhannya diguankan sebagai obat, bahan baku ataupun bahan obat (Puji, 2016).

Berdasarkan survey awal masyarakat di Kecamatan Pino masih banyak yang menggunakan tumbuhan sebagai obat. Obat Herbal yang berasal dari tumbuhan mudah didapat, harganya relative terjangkau dan tidak menimbulkan efek samping jika dibandingkan dengan obat dari bahan kimia. selain itu tanaman yang berkhasiat sebagai obat juga banyak ditemukan disekitar pedesaan dan pekarangan rumah baik yang sengaja ditanam maupun yang tidak ditanam.

pendokumentasian dan data ilmiah tentang tanaman obat disana masih belum ada untuk itu perlu dilakukan penelitian jenis-jenis tumbuhan obat di Kecamatan Pino agar bisa membantu informasi ilmiah disana.

**METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Purposive Sampling. Metode Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang cenderung atau dominan banyak tumbuhan obat yang ditemukan dicatat kemudian diambil sebagai sample untuk dibuat herbarium dan di identifikasi.

1. **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2023 di Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan. Sedangkan identifikasi akan dilakukan di Laboratorium Biologi Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

1. **Alat dan Bahan**

Alat dan Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah alkohol 70%, buku panduan, Gunting, Pisau, Kamera, tali, Kantong Plastik, Alat Tulis, Kertas Label, Kertas Koran, dan album.

1. **Teknik Pengumpulan Data**
2. **Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel dilakukan langsung di lokasi Penelitian dan sampel yang ditemukan dilapangan dikumpulkan dari tanaman tersebut. Selanjutnya setiap tumbuhan yang ditemukan yang memungkinkan diambil diberi label dan sampel asli dipoto menggunakan kamera kemudian dibuat Herbarium dan di identifikasi.

1. **Wawancara**

Wawancara dilakukan langsung kepada, mantri, orang yang dituakan atau warga yang mengetahui tentang tumbuhan obat di lokasi penelitian di Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.

1. **Pengukuran Faktor Ekologi**
* Suhu dan Kelembaban Udara

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan alat thermohigrometer. Caranya alat diletakkan selama 10 menit pada tempat yang akan diukur, kemudian catat hasilnya.

* Ph Tanah

Pengukuran pH Tanah dilakukan dengan menggunakan alat soiltester. Caranya alat ditancapkan kedalam tanah yang akan diukur kelembabannya.

**d. Pembuatan Herbarium**

Adapun langkah-langkah pembuatan Herbarium menurut Pratiwi (2016) sebagai berikut :

1. Jika memungkinkan, kumpulkan tanaman secara keseluruhan, seperti akar, batang, daun dan bunga. Jika tanamannya kecil, bisa dicabut seluruhnya. Dan jika tanamannya besar, ambil saja beberapa bagian seperti daun, ranting dan bunga (jika ada bunganya).
2. Semprot tanaman dengan alkohol 70% untuk mencegah pembusukan jamur dan bakteri.
3. Letakkan bagian tumbuhan diatas kertas Koran di atur dan tata dengan rapi. Bagian rantingnya diikat dengan benang dan dijahitkan.
4. Kemudian tutup lagi dengan Koran lain dan amankan atau tutupi dengan kayu atau triplek
5. Simpan di tempat yang kering dan tidak lembab.
6. Jenis-jenis tumbuhan obat yang ditemukan di identifikasi dengan menggunakan buku acuan : Kitab Obat Tradisional Cina (Ajeng Wind, 2014), Taksonomi Umum Dasar-dasar Taksonomi Tumbuhan (Gembong Tjitrosoepomo).
7. **Identifikasi**

Jenis-jenis tumbuhan obat yang ditemukan di identifikasi dengan menggunakan buku acuan : Tanaman Berkhasiat Obat Indonesia (Hembing Wijayakusuma, 1992), Kitab Obat Tradisional Cina (Ajeng Wind, 2014), Taksonomi Umum Dasar-dasar Taksonomi Tumbuhan (Gembong Tjitrosoepomo).

1. **Analisis Data**

Data dalam penelitian ini akan di analisis secara deskriptif.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan pino Kabupaten Bengkulu Selatan, Jenis-jenis Tumbuhan Obat yang ditemukan sebanyak 20 spesies yang terdiri dari 16 famili. Dari 20 spesies tersebut, spesies yang memiliki jenis terbanyak adalah famili *Asteraceae* terdiri dari 4 spesies, famili *Fabaceae* terdiri dari 2 spesies dan famili *Amaranthaceae, Acanthaceae, Apiaceae, Campanulaceae, Lauraceae, Liliaceae, Moringaceae, Myrtaceae, Poaceae, Piperaceae, Rubiaceae* masing-masing ditemukan 1 spesies.

**Tabel 1. Jenis-jenis Tumbuhan Obat yang ditemukan di Kecamatan Pino**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Family** | **Spesies** | **Nama Indonesia** | **Nama Daerah** |
| 1 | *Acanthaceae* | *Andrographis paniculata* | Sambiloto | Sambiloto |
| 2 | *Amaranthaceae* | *Celosia cristata*.L | Jengger Ayam | Pailan Ayam |
| 3 | *Apiaceae* | *Centella asiatica* | Pegagan | Penggagau |
| 4 | *Asteraceae* | *Blumea balsimifera* | Daun Sembung | Daun Capau |
| *Gynura procumbens* | Sambung Nyawa | Sambung Nyawau |
| *Chromolaena odorata* | Rumput Malaysia | Kelenyu |
| *Tagetes erecta* | Bunga Tahi Ayam | Bunga Tai Ayam |
| 5 | *Campanulaceae* | *Isotoma longiflora* | Ki Tolod | Katarak |
| 6 | *Fabaceae* | *Caesalpinia bonduc*.L | Kebiul | Kebiul |
| *Mimosa pudica* | Putri Malu | Sekejud |
| 7 | *Lauraceae* | *Persea Americana* | Alpukat | Alpukat |
| 8 | *Liliaceae* | *Cordyline fruticosa*.L | Andong | Njuang Abang |
| 9 | *Moringaceae* | *Moringa oleifera*.L | Daun kelor | Semughai |
| 10 | *Moraceae* | *Ficus septica* | Awar-Awar | Daun Siap |
| 11 | *Myrtaceae* | *Psidium guajava* | Jambu Biji | Jambu landau |
| 12 | *Poaceae* | *Cymbopogon nardus.*L*.* | Sereh | Serai |
| 13 | *Piperaceae* | *Piper betle* | Sirih | Sirih |
| 14  | *Rubiaceae* | *Hydnophytum*  | Sarang semut | Simbagh Utak  |
| 15  | *Solanaceae* | *Physalis angulata*.L | Ciplukan | Seletup |
| 16 | *Verbeaceae* | *Peronema canescens*  | Sungkai | Sungkai |

**Tabel 2. Jenis-jenis Tumbuhan Obat yang ditemukan di setiap Desa Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Spesies** | **Desa** |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| 1 | *Andrographis paniculata* | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 2 | *Celosia cristata*.L | ✓ | ✓ | - | ✓ |
| 3 | *Centella asiatica* | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 4 | *Blumea balsimifera* | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 5 | *Gynura procumbens* | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 6 | *Chromolaena odorata* | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 7 | *Tagetes erecta* | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 8 | *Isotoma longiflora* | ✓ | ✓ | - | ✓ |
| 9 | *Caesalpinia bonduc*.L | ✓ | - | - | ✓ |
| 10 | *Mimosa pudica* | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 11 | *Persea Americana* | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 12 | *Cordyline fruticosa*.L | ✓ | ✓ | - | - |
| 13 | *Moringa oleifera*.L | ✓ | - | ✓ | ✓ |
| 14 | *Ficus septica* | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 15 | *Psidium guajava* | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 16 | *Cymbopogon nardus*.L | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 17 | *Piper betle* | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 18 | *Hydnophytum*  | ✓ | - | ✓ | - |
| 19 | *Physalis angulata*.L | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 20 | *Peronema canescens* | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa spesies yang banyak ditemukan di Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan ada 14 spesies yaitu *Andrographis Paniculata, Centella asiatica, Blumea balsimifera, Gynura procumbens. Chromolaena odorata, Tagetes erecta, Mimosa pudica, Persea Americana, Ficus septica, Psidium guajava, Cymbopogon nardus*.L*., Piper betle, Physalis angulata*.L *, Peronema canescens*. Spesies yang sedikit ditemukan ada 3 spesies yaitu *Celosia cristata*.L, *Isotoma longiflora*, *Moringa oleifera*.L*.*  Sedangkan spesies yang paling sedikit ditemukan adalah *Caesalpinia bonduc*.L*, Cordyline fruticosa*.L dan *Hydnophytum*.

**Tabel 3. Tumbuhan Obat dan Pemanfaatannya di Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Spesies | Penyakit yang diobati | Bagian Tumbuhan yang digunakan | Cara Penggunaan |
| 1 | *Andrographis paniculata* | Maagh  | Seluruh bagian tumbuhan | Direbus  |
| 2 | *Celosia cristata*.L*.* | Hipertensi atau darah tinggi  | Biji  | Direbus  |
| 3 | *Centella asiatica* | Fertigo  | Seluruh bagian tumbuhan | Diremas  |
| 4 | *Blumea balsimifera* | Demam | Daun  | Diremas  |
| 5 | *Gynura procumbens* | Sakit badan | Daun  | Direbus  |
| 6  | *Chromolaena odorata* | Maagh | Seluruh bagian tumbuhan  | Diremas |
| 7 | *Tagetes erecta* | Sakit mata | Daun  | Direbus  |
| 8 | *Isotoma longiflora* | Mata katarak | Daun  | Diremas  |
| 9 | *Caesalpinia bonduc*.L | Sakit pinggang | Biji  | Dipanggang  |
| 10 | *Mimosa pudica* | Kolestrol | Seluruh bagian tumbuahn | Direbus  |
| 11 | *Persea Americana* | Sakit pinggang | Biji | Ditumbuk |
| 12 | *Cordyline fruticosa*.L | Batuk darah  | Daun  | Diseduh  |
| 13 | *Moringa oleifera* .L | Rematik  | Akar  | Direbus  |
| 14 | *Ficus septica,*  | Bisul | Daun | Ditumbuk |
| 15 | *Psidium guajava* | Diare  | Daun  | Diremas  |
| 16 | *Cymbopogon nardus L.* | Gusi bengkak  | Batang  | Direbus  |
| 17 | *Piper betle* | Amandel | Daun | Direbus  |
| 18 | *Hydnophytum*  | Sakit kepala | Umbi  | Direbus  |
| 19 | *Physalis angulata* .L | Sakit ayan  | Buah  | Direbus  |
| 20 | *Peronema canescens* | Meningkatkan imun tubuh | Daun  | Direbus  |

Berdasarkan tabel diatas dari 20 spesies tumbuhan obat yang ditemukan dilokasi penelitian. Bagian tumbuhan paling umum digunakan masyarakat adalah daun, dari spesies *Blumea balsimifera*, *Gynura procumbens*, *Tagetes erecta*, *Isotoma longiflora*, *Cordyline fruticosa* .L, *Ficus septica*, *Psidium guajava*, *Piper betle*, *Peronema canescens*. Selanjutnya seluruh bagian tumbuhan dari spesies *Mimosa pudica*, *Chromolaena odorata*, *Centella asiatica*, *Andrographis Paniculata*. Yang sedikit digunakan biji dari spesies *Celosia cristata* .L, *Caesalpinia bonduc* .L, *Persea Americana*. Dan yang paling sedikit digunakan adalah umbi, batang, akar, buah dari spesies *Physalis angulata*.L, *Hydnophytum*, *Cymbopogon nardus* .L, *Moringa oleifera* .L. bagian-bagian tumbuhan yaitu akar, batang, daun, buah, biji, serta hasil ekskresinya dapat dimanfaatkan dan dipercaya untuk menyembuhkan serta mengurangi rasa sakit (Lestari *et al*., 2021).

**Tabel 4. Pengukuran Faktor Ekologi di Kecamatan Pino**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Faktor Ekologi | Pagi | Sore |
| 1 | Suhu0C | 26 | 29 |
| 2 | Kelembaban % | 88 | 77 |
| 3 | pH | 6 | 6 |

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat hasil pengukuran faktor ekologi di Kecamatan Pino kabupaten Bengkulu Selatan.

1. **Pembahasan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang jenis-jenis tumbuhan obat di Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu selatan ditemukan 20 spesies dari 16 famili. famili *Asteraceae* yaitu *Blumea balsimifera, Gynura procumbens, Chromolaena odorata* dan *Tagetes erecta,* famili *Fabaceae* yaitu *Caesalpinia bonduc*.L, *Mimosa pudica,* famili *Acanthaceae* yaitu *Andrographis paniculata,* famili *Amaranthaceae*  yaitu *Celosia cristata*.L,famili *Apiaceae* yaitu *Centella asiatica,* famili *Campanulaceae* yaitu *Isotoma longiflora,* famili *Lauraceae* yaitu  *Persea Americana,* famili *Liliaceae* yaitu *Cordyline fruticosa*.L, famili *Moringaceae* yaitu *Moringa oleifera*.L, famili *Moraceae* yaitu *Ficus septica,* famili *Myrtaceae* yaitu *Psidium guajava,* famili *Poaceae* yaitu *Cymbopogon nardus*.L, famili *Piperaceae* yaitu *Piper betle,* famili *Rubiaceae* yaitu *Hydnophytum*,famili *Solanaceae* yaitu *Physalis angulata*.L, famili *Verbeaceae* yaitu *Peronema canescens*.

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa family yang banyak ditemukan adalah famili *Asteraceae* terdiri dari 4 spesies *Blumea balsimifera, Gynura procumbens, Chromolaena odorata* dan *Tagetes erecta*. famili fabaceae ada 2 spesies yaitu *caesalpinia bonduc*.L, *Mimosa pudica*. Tumbuhan ini banyak ditemukan dilokasi penelitian di Kecamatn Pino dapat dilihat dari faktor ekologinya famili ini dapat hidup dilingkungan dengan suhu 26-290C, kelembaban udara 77-88%, dan pH 6.

Famili yang sedikit ditemukan terdiri dari 1 spesies yaitu famili Acanthaceae dengan spesies *Andrographis* paniculata. Famili Amaranthaceae dengan spesies *Celosia cristata*.L. famili Apiaceae dengan spesies *Centella* asiatica. Famili Campanulaceae dengan spesies *Isotoma longiflora*. Famili Lauraceae dengan spesies *Persea Americana*. Famili Liliaceae dengan spesies *Cordyline fruticosa*.L. famili Moringaceae dengan spesies *Moringa oleifera*.L. famili Moraceae dengan spesies *Ficus septica*. Famili Myrtaceae dengan spesies *Psidium guajava*. Famili Poaceae dengan spesies *Cymbopogon nardus* .L. Famili Piperaceae dengan spesies *Piper betle*. Famili Rubiaceae dengan spesies *Hydnophytum*. Famili Solanaceae dengan spesies *Physalis angulata* .L. famili Verbeaceae dengan spesies *Peronema* canescens pada famili ini sedikit ditemukan dilokasi penelitian.

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa spesies yang banyak ditemukan yaitu di Desa Ulak Lebar, yaitu *Andrographis panicula*, *Celosia cristata*.L, *Centella asiatica*, *Blumea balsimifera*, *Gynura procumbens*, *Chromolaena odorata*, *Tagetes erecta*, *Isotoma longiflora*, *Caesalpinia bonduc*.L, *Mimosa pudica*, *Persea Americana*, *Cordyline fruticosa*.L, *Moringa oleifera*.L, *Ficus septica*, *Psidium guajava*, *Cymbopogon nardus*.L, *Piper betle*, *Hydnophytum*, *Physalis angulata*.L, *Peronema canescens*. spesies yang sedikit ditemukan di Desa Air Umban, Batu Bandung dan spesies yang paling sedikit ditemukan di Desa Padang Mumpo. Spesies yang ditemukan paling sedikit adalah spesies *Caesalpinia bonduc*.L, *Cordyline fruticosa*.L, *Hydnophytum*, *Moringa oleifera*.L, Celosia *cristata*.L, *Isotoma longiflora.* Pada 4 desa yang telah dijadikan lokasi penelitian yang sedikit ditemukan adalah spesies *Hydnophytum*, tumbuhan ini sedikit ditemukan dilokasi penelitian karena jarang dibudidayakan masyarakat karena tumbuhan ini biasanya ditemukan dihutan dan hidupnya di pohon-pohon besar (Briliannita & Matto, 2020).

Selanjutnya yang sedikit ditemukan adalah Spesies *Cordyline fruticosa*.L, spesies *Cordyline fruticosa*.L tidak banyak ditemukan dilokasi penelitian karena masyarakat tidak banyak lagi membudidayakan tanaman ini oleh sebab itu tumbuhan ini semakin sedikit ditemukan. Selanjutnya spesies *Caesalpinia bonduc*.L, tumbuhan ini sedikit ditemukan dilokasi penelitian karena tumbuhan ini biasanya ditemukan disemak-semak didaerah perkebunan, dialiran sungai, dan dihutan (Novianti *et al*., 2022).

Pada tabel 4.4 jenis tanaman yang bermanfaat sebagai obat di 4 desa dengan 20 spesies tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat. Bagian tanaman yang digunakan masyarakat sebagi obat di Kecamatan Pino kabupaten Bengkulu Selatan adalah daun, biji, batang, buah, umbi, akar dan seluruh bagian tumbuhan. Namun terdapat perbedaan manfaat tumbuhan *Persea Americana* (Alpukat) pada buku panduan Hembing manfaat alpukat yang paling umum digunakan adalah bagian daun namun dilokasi penelitian yang digunakan tidak hanya daun, biji alpukat dimanfaatkan sebagai obat sakit pinggang. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah bagian daun, dari spesies *Blumea balsimifera*, *Gynura procumbens*, *Tagetes erecta*, *Isotoma longiflora*, *Cordyline fruticosa*.L, *Ficus septica*, *Psidium guajava*, *Piper betle*, *Peronema canescens* hal ini dikarenakan bagian daun mudah ditemukan dan juga daun adalah tempat yang mengandung banyak unsur-unsur zat organik yang dapat menyembuhkan penyakit (Lestari *et al*., 2021).

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa, Jenis-Jenis Tumbuhan Obat di Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan ditemukan 16 famili Tumbuhan Obat yang terdiri dari 20 spesies. Paling yang paling banyak ditemukaan adalah famili *Asteraceae* terdiri dari 4 spesies yaitu *Blumea balsimifera*, *Gynura procumbens*, *Chromolaena odorata*, *Tagetes erecta*.

Bagian-bagian tumbuhan yang digunakan masyarakat sebagai obat adalah daun, batang, buah, biji, umbi, akar dan seluruh bagian tumbuhan. Dari hasil pengukuran faktor ekologi dilokasi penelitian, diperoleh suhu udara antara 26-290C, kelembaban 77-88%, sedangkan pH tanah 6.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis Ucapkan Terima Kasih Kepada Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu, serta pihak yang telah membantu yang telah memberikan stimulasi, respon, dan motivasi kepada penulis dalam menulis dan menyelesaikan artikel ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Andika, B., Halimatussakdiah, H., & Amna, U. (2020). Analisis Kualitatif Senyawa Metabolit Sekunder Ekstrak Daun Gulma Siam (Chromolaena odorata L.) di Kota Langsa, Aceh. *QUIMICA: Jurnal Kimia Sains Dan Terapan*, *2*(2), 1–6. https://doi.org/10.33059/jq.v2i2.2647

Anggraeni, T., Sari, W.I., & Arum, H. A.W. (2021). Perbandingan Pengaruh Jus Belimbing Dan Rebusan Daun Alpukat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Metuk. Jurnal Kebidanan

Ajeng, W. (2014). *Kitab Obat Tradisional Cina.* Media Pressindo

Badiaraja, P. H. (2014). Uji Potensi Antipiretik Daun Muda Sungkai (Peronema canescens) pada Mencit (Mus musculus) serta Implementasinya dalam Pembelajaran Sistem Imun di SMA. In *Skripsi*.

Briliannita, A., & Matto, M. A. (2020). Sifat Organoleptik Dan Aktivitas Antioksidan Snack Bar Berbasis Tepung Talas Dan Bubuk Umbi Sarang Semut. *Media Gizi Pangan*, *27*(1), 8–14.

Darsini, N. N. (2013). Analisis Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Berkhasiat untuk Pengobatan Penyakit Saluran Kencing di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli Provinsi Bali. Jurnal Bumi Lestari, 13(1), 159-165.

Fadhilah, Annisa, Susanti, Sri, Gultom, & Tumiur. (2018). Karakterisasi Tanaman Jambu Biji (Psidium guajava L.) di Desa Namoriam Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Prosiding Seminar Nasional Biologi Dan Pembelajarannya*, 1670.

Fadli, M. Y. (2015). Benefits Of Sambung Nyawa (Gynura procumbens) Subtance As Anticancer. *J Majority |*, *4*, 50. http://www.uicc.org

Falah F, Sayaktiningsih T, Noorcahyati (2013) Keanekaragaman Jenis dan Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat oleh Masyarakat Sekitar Hutan Lindung Gunung Beratus Kalimantan Timur. Jurnal Penelitian dan Konservasi Alam.10: 1-18.

Fariz, A., Sholihin, M. A., Fauzi, R., & Rizki, M. I. (2018). Review: Tanaman Obat yang Berefek Sebagai Antigout. *Jurnal Pharmascience*, *5*(1), 22–31. https://doi.org/10.20527/jps.v5i1.5782

Fitriani. (2016). *Efektifitas Ekstrak Daun Tahi Kotok (Tagetes erecta L.) Terhadap Mortalitas Larva Nyamuk Culex Quinquefasciatus Dan Pengajarannya Di SMA Negeri 4 Palembang* (pp. 19–21).

Gembong, T. Taksonomi Umum Dasar-dasar Taksonomi Tumbuhan

Hariana, A. 2008. *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya.* Cetakan Kelima. Penebar Swadaya. Jakarta

Herdiani, 2012. Potensi Tanaman Obat Indonesia(online): <http://www.bbpp> lembang.info/index.php/arsip/artikel/artikel-pertanian/585-potensi-tanaman-obatindonesia. Diakses tanggal 11 Juli 2019.

Hembing, W. (1992). Tanaman Berkhasiat Obat Indonesia

Jannah, W., Rahman, N., & Ratman, R. (2018). Efek Ekstrak Biji Alpukat (Persea americana Mill) sebagai Antihiperkolesterol Darah Mencit (Mus musculus). Jurnal Akademika Kimia

Kartika, R., Asti, N., Supriyono, M., & Nurrahima, A. (2014). Pengaruh Pemberian Seduhan Daun Alpukat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Dukuh Peniten. Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan, 3, 1–10.

http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/ejournal/index.php/ilmukeperawatan/article/view/233

Lailatul Qodri, U. (2020). Analisis Kuantitatif Minyak Atsiri Dari Serai (Cymbopogon sp) Sebagai Aromaterapi. *Jurnal Farmasi Tinctura*, *1*(2), 64–70. https://doi.org/10.35316/tinctura.v1i2.999

laras 2018. (2018). efektivitas ekstrak daun kelor (Moringa oleifera L.) dalam pengendalian ulat krop pada tanaman kubis (Brassica oleracea L. var. capitata). *Journal of Controlled Release*, *11*(2), 430–439.

Lestari, D., Koneri, R., & Maabuat, P. V. (2021). Keanekaragaman dan Pemanfaatan Tanaman Obat pada Pekarangan di Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara. *Jurnal Bios Logos*, *11*(2), 82. https://doi.org/10.35799/jbl.11.2.2021.32017

Mais, M., Simbala, H. E. ., & Koneri, R. (2018). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Etnis Sahu dan Loloda Di Halmahera Barat, Maluku Utara. *Jurnal MIPA*, *7*(1), 8. https://doi.org/10.35799/jm.7.1.2018.18811

Marpaung, D. R. A. K. (2018). Tumbuhan Obat Dan Kearifan Lokal Masyarakat Di Sekitar Kawasan Tnbg, Desa Sibanggor Julu, Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Biosains*, *4*(2), 85. https://doi.org/10.24114/jbio.v4i2.10295

Maslahat, M., Nurilmala, F., & Harpeni, L. (2017). Aktivitas As Antioksidan Ekstrak Air Simplisia Daun Sembung (Blumea balsamifera). *Jurnal Sains Natural*, *3*(2), 129. https://doi.org/10.31938/jsn.v3i2.62

Novianti, R., Parlindungan, D., Primairyani, A., Gusti, W., & Saputri, I. (2022). Pemberian Ekstrak Bambusa Vulgaris Var dan Musa Paradisiaca Terhadap Pertumbuhan Caesalpinia Sp. *Jurnal Biosilampari : Jurnal Biologi*, *4*(2), 118–126. https://doi.org/10.31540/biosilampari.v4i2.1568

Permana, A., Aulia, S. D., Azizah, N. N., Ruhdiana, T., Suci, S. E., Izzah, I. N. L., Agustin, A. N., & Wahyudi, S. A. (2022). Artikel Review : Fitokimia dan Farmakologi Tumbuhan Ki Tolod (Isotoma longiflora Presi). *Jurnal Buana Farma*, *2*(3), 22–35. http://journal.ubpkarawang.ac.id/mahasiswa/index.php/buanafarma/article/view/547

Pical. (2013). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Di Kecamatan Ramba Samo Kabupaten Rokan Hulu. Jurnal Mahasiswa FKIP Universitas Pasir Pengaraian,1(2015).

Pratiwi, Y. 2016. Jenis-jenis Tumbuhan Obat Yang Terdapat Di Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Tengah. SKRIPSI UMB.

Puji, L. (2016). studi tanaman khas sumatera utara yang berkhasiat obat. *Jurnal Farmanesia*, *147*(March), 11–40.

Putranto, A. M. ., Widiyati, E., Gustian, I., & Sutanto, T. D. (2022). Pembuatan Obat Sediaan Selama Pendemi COVID-19 Bagi Keluarga SMA Negeri 8 Kota Bengkulu Sebagai Bantuan S2 Kimia Universitas Bengkulu. *Indonesian Journal of Community Empowerment and Service (ICOMES)*, *2*(1), 12–15. https://doi.org/10.33369/icomes.v2i1.20672

Ramandey, J. M., & Bunei, P. (2021). Identifikasi Tanaman Pegagan (Centela asiatika L.) Sebagai Tanaman Obat Bagi Masyarakat Suku Mee Di Distrik Tigi Timur Kabupaten Deiyai. *Jurnal FAPERTANAK: Jurnal Pertanian Dan Peternakan*, 23–31.

Rivai, B. D. (2017). *Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak dan Fraksi Daun Awar-Awar (Ficus septica Burm) Dengan Metode Dpph*. 1–14.

Ruzikna, F. pertanian, & UniversitasRiau Islam 2019. (2019). *pemberian kompos trichoderma dan monosodium glutamat (MNO) terhadap pertumbuhan serta hasil tanaman jengger ayam (celosia cristata L.)*.

Rubiah, Djufri, Muhibbuddin. 2015. *Kajian etnobotani tumbuhan obat penyakit kulit pada masyarakat Kabupaten Pidie*. Jurnal Biologi Edukasi Edisi 14, Volume 7 Nomor 1, Juni2015, hal34.http://jurnal.unsyiah.a c.id/JBE. Diakses 6 Juli 2019.

Samirana, P. O., Swastini, D. A., Ardinata, I. P. R., & Suarka, I. P. S. D. (2017). Penentuan Profil Kandungan Kimia Ekstrak Etanol Daun Binahong (Anredera scandens (L.) Moq.). *Jurnal Farmasi Udayana*, 23. https://doi.org/10.24843/jfu.2017.v06.i01.p05

Sasli, I., & Wicaksono, A. (2017). Domestikasi Tumbuhan Potensi Obat Ciplukan (Physalis angulata L.) dengan Aplikasi Mikoriza Arbuskula dan Pupuk NPK. *Jurnal Kesehatan Khatulistiwa*, *3*, 512–523.

Shiwei, A. N., Sanmin, W. A. N., & Xiaojian, L. I. (2017). *aktivitas antidiabetes dan kandungan senyawa kimia dari berbagai bagian tanaman alpukat (persea americana)*. *4*(2), 1676–1683.

Shosan . Ethnobotanical Survey of Medicinal Plants Used in Curing Some Diseases in Infants in Abeokuta South Local Government Area of Ogun State, Nigeria. American Journal of Plant Sciences. 2014

Suarsana. (2014). *Klasifikasi Tanaman Andong (Cordyline fruticosa)*. *L*, 11–47.

Syafira, M. A. (2022). *( Mimosa pudica L ) Sebagai Alternatif Pengawet Alami Bakso Ikan Pemanfaatan Ekstrak Daun Putri Malu ( Mimosa pudica L ) Sebagai Alternatif Penagwet*.

Yanti, Y. N., & Mitika, S. (2017). Uji efektivitas antibakteri ekstrak etanol daun sambiloto (Andrographis paniculata Ness) terhadap bakteri Staphylococcus aureus. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, *2*(1), 158–168.